

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memberikan makna kepada seluruh manusia, baik pada kehidupan individu maupun golongan. Agama menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang berlandaskan keseimbangan masyarakat.¹ Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Ajaran agama Islam terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah yang berisi tentang perintah, larangan dan petunjuk. Semuanya untuk kebaikan manusia. Islam adalah agama yang diturunkan sebagai pedoman manusia. Islam memberikan bimbingan dalam seluruh aspek kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan dan sosial masyarakat.²

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan akan memberikan warna di dalam kehidupan sosial anak di masyarakat dan masa depan. Perlu digaris bawahi bahwa perkembangan dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan

¹) Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.120.

²) Abdul Karim, *"Islam Nusantara"*, (Yogyakarta : Gramasurya, 2013), hal. 15.

kelembagaan.³ Pendidikan diperlukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, baik berupa teori maupun praktek.⁴

Pada zaman sekarang ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan pesat, memberikan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah perubahan tatanan sosial. Dahulu, moral sangat dijunjung tinggi namun sekarang ini kurang diindahkan. Bertambah mudahnya kehidupan manusia karena bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, alhasil memberikan sekat dan jarak yang tadinya dekat saat ini terasa jauh. Semua bisa melakukan apa saja, kapan saja dan dimana saja. Informasi sangat cepat tersebar, bahkan sulit membedakan informasi yang akurat dan informasi yang hanya kabar burung saja. Selain kualitas individu manusia yang terpengaruh, persaingan hidup antar manusia juga semakin keras.⁵

Selain pendidikan dan sosial masyarakat yang terpengaruh atas perkembangan zaman ini, kehidupan beragama pun ikut terpengaruh. Nilai-nilai luhur agama, norma sosial masyarakat dan adat istiadat yang ada kini mulai menurun bahkan diabaikan karena menitikberatkan sukses di kehidupan dunia. Tidak sedikit dari masyarakat yang menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan dan hasratnya untuk menjadi yang

³⁾ Rita Eka Izzaty dkk, Op.Cit., hal. 132.

⁴⁾ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, cet 2, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008), hal.3.

⁵⁾ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet 7, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2011), hal. 146.

terbaik di lingkungannya. Selain masyarakat dewasa, pelajar juga mulai terpengaruh. Akhir-akhir ini, banyak berita tentang pergaulan bebas dan perbuatan yang menyimpang yang dilakukan oleh pelajar bahkan anak-anak di bawah umur. Banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini yang kurang dikuasai dengan baik dan disosialisasikan dengan baik dari orang dewasa untuk sampai ke anak-anak atau pelajar.⁶

Di Desa Waluyo, banyak pelajar yang terkena dampak buruk teknologi. Mereka terbiasa berkumpul di suatu tempat yang menyediakan Wi-Fi untuk bermain game seharian bersama teman-temannya. Tidak jarang pula para pelajar nongkrong sampai malam tanpa adanya kegiatan yang bermanfaat. Di Desa Waluyo juga ada beberapa pelajar yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan berbagai perilaku menyimpang di sekolah dan di masyarakat, bahkan sampai dikeluarkan dari sekolah. Beberapa pelajar yang memiliki sikap introvert justru hanya berdiam diri tanpa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.⁷

Untuk menghindari dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan, salah satu upaya ampuh yang bisa dilakukan ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Ajaran dan aturan yang terdapat di dalamnya sudah baku dan mutlak karena ia adalah ketentuan Tuhan Maha Pencipta. Ia bukan buatan manusia. Perlu disadari, bahwa

⁶) Fuad Ihsan, Op.Cit.

⁷) Observasi, tanggal dikutip 01 Novemberr 2021

tidak ada ajaran Islam yang bertujuan merusak manusia dengan seluruh alam ini, tapi sebaliknya. Sebab itu, penanaman nilai-nilai luhur agama ini harus diupayakan menjadi milik peserta didik.⁸ Dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama kepada peserta didik atau anak, perlu dukungan yang positif dari orang tua atau keluarga, serta lingkungan dimana ia bergaul, berteman dan bermasyarakat.⁹

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari kumpulan manusia atau masyarakat. Manusia tidak akan menemukan kehidupan yang beradab tanpa masyarakat.¹⁰ Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Sebagai makhluk sosial, manusia setiap harinya selalu berinteraksi dengan sesamanya. Di lingkungan sosial, manusia mendapatkan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, utamanya adalah kehidupan sosio-psikologis. Pada dasarnya, bersosialisasi adalah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat. Interaksi tersebut diawali sejak saat bayi lahir. Sepanjang kehidupannya pola aktivitas sosial anak mulai terbentuk. Selanjutnya, ketika anak mulai mengenyam pendidikan, mereka mulai mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pendapat, tanggung jawab dan pengertian terhadap orang lain. Menginjak usia

⁸⁾ Fuad Ihsan, Op.Cit., hal.147.

⁹⁾ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal.37.

¹⁰⁾ Gregor Neonbasu, *Sketsa Dasar : Mengenal Manusia dan Masyarakat*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2020), hal.184.

remaja, semakin penting dengan adanya interaksi dan pergaulan dengan usia sebayanya terutama lawan jenis, karena pada usia itulah rentan terhadap pergaulan yang menyimpang. Pada akhirnya, pergaulan antara sesama manusia menjadi suatu kebutuhan.¹¹ Anak-anak akan mengalami banyak perubahan saat beranjak dewasa, sehingga perlunya pengawasan dan pembinaan dari orang dewasa melalui wadah organisasi yang ada di sekitarnya.¹²

Setiap daerah memiliki organisasi pemuda dengan namanya tersendiri. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa program kerja yang dimiliki pun berbeda-beda. Program kerja adalah suatu perencanaan kegiatan terarah dan tersusun dari sebuah organisasi yang disusun untuk rentang waktu tertentu yang ditentukan untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Dengan adanya program kerja, maka dapat menjawab kebutuhan organisasi, membantu organisasi agar lebih terstruktur dan membantu organisasi untuk mencapai visi misi atau tujuannya. Selain program kerja, manusia merupakan unsur penting dalam organisasi. Keduanya berhubungan. Jika tidak ada salah satunya, maka organisasi tidak akan berjalan.¹³

¹¹⁾ Sunarto and Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, cet 5, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA,2013), hal. 127.

¹²⁾ A.J.Cropley, *Pendidikan Seumur Hidup*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2009) hal. 21.

¹³⁾ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, cet 2, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hal. 203.

Organisasi pemuda memiliki berbagai macam ragam. Dalam garis besarnya, organisasi pemuda dapat dibedakan antara yang diusahakan oleh pemerintah dan yang diusahakan oleh badan-badan tertentu misalkan badan swasta. Adanya organisasi pemuda merupakan pencerminan prinsip demokrasi di dalam pendidikan. Jika pendidikan dalam keluarga mempunyai peran penting di dalam menanamkan dasar pendidikan moral dan agama sedangkan peranan sekolah terutama dalam mengembangkan kecerdasan dan menyampaikan pengetahuan, maka peran organisasi pemuda ini terutama di dalam mengembangkan segi sosial dari kehidupan pemuda.

Dengan adanya organisasi pemuda, kesadaran sosial semakin berkembang dan menciptakan pergaulan yang baik dengan sesama teman sesuai sikap yang tepat sesuai norma yang berlaku. Kadang-kadang ada orang yang berpandangan bahwa memasuki organisasi pemuda hanyalah membuang-buang waktu saja, bahkan merugikan prestasi belajar anak-anak sekolah. Sudah jelas pandangan tersebut tidak benar, sebab tujuan pendidikan harus bersifat menyeluruh atau mencakup semua perkembangan aspek kepribadian secara harmonis dan integratif, jadi tidak hanya sekedar mengembangkan kecerdasan anak saja, tapi juga segi sosial dan susilanya. Prestasi belajar di sekolah tidak akan terganggu jika para pelajar dapat mengatur aktivitasnya di sekolah, rumah dan organisasi

pemuda atau masyarakat. Dalam hubungan ini perlu adanya kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan perkumpulan remaja.¹⁴

Selain memiliki lingkungan sekolah, pelajar juga memiliki lingkungan keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan keluarga sangat penting dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan karakter yang selaras antara sentuhan nurani dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Di lingkungan masyarakat terdapat organisasi masyarakat khususnya organisasi pemuda yang dapat dijadikan teladan bagi pelajar agar memiliki moral yang baik.¹⁶ Aktif dalam berbagai kegiatan organisasi merupakan hal yang baik untuk mengasah kemampuan bersosialisasi. Mereka yang tergabung dalam sebuah organisasi, secara langsung melibatkan diri dalam interaksi sosial, sehingga baik untuk pembinaan moral dan karakter seseorang.¹⁷

Setiap organisasi pasti memiliki program kerja yang sudah direncanakan dengan matang. Program kerja sebuah organisasi di desa diharapkan mampu mengendalikan kegiatan pemuda dan pelajar dengan cara melibatkannya di berbagai aktifitas kegiatan yang positif dan tidak

¹⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, cet 2, (Jakarta : Bina Aksara, 1982), hal 76

¹⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, cet 1, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 108.

¹⁶ Rita Eka Izzaty dkk, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Yogyakarta : UNY Press, 2008), hal. 149.

¹⁷ Derek Wood dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, cet 1, (Yogyakarta : Katahati, 2017), hal. 112.

bertolak bekakang dengan ajaran agama Islam. Selain itu, dengan adanya program kerja yang baik, maka masyarakat menjadi terbantu dengan keberadaan anggota yang melaksanakan tugasnya dengan baik, karena mereka bergerak tidak hanya untuk golongannya sendiri namun terbuka untuk semua lapisan masyarakat.

Objek dalam penelitian ini adalah Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul merupakan salah satu organisasi internal yang ada di Desa Waluyo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Organisasi ini sudah berdiri sejak lama dan sudah berjalan dari generasi ke generasi. Tidak heran jika seluruh masyarakat di desa mengetahui organisasi ini. Anggotanya terdiri dari para pemuda dan pelajar yang ada di desa. Berbasis keagamaan, Ikatan Pemuda Pemudi Nahdhatul Ulama memiliki berbagai aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah islamiyah di Desa Waluyo.

Alasan peneliti memilih judul dan tempat penelitian tersebut adalah karena Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama memiliki peran besar dalam mengendalikan aktivitas dan memberikan pembinaan terhadap anggotanya. Selain itu, organisasi ini lebih dominan dibandingkan dengan Karang Taruna di Desa Waluyo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota, khususnya yang masih berstatus pelajar ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ini. Para pelajar dengan senang hati mengikuti kegiatan di dalamnya karena mereka bisa bekerja sama dengan teman-temannya dan kegiatannya pun tidak memberatkan

mereka. Di usia pelajar, bersosialisasi sangat penting dilakukan karena disitulah mereka dapat menemukan jati diri mereka dan di usia ini pula mereka rawan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan norma masyarakat yang berlaku. Jadi, diperlukan monitoring langsung oleh para orang tua dan pemuda dengan usia di atas pelajar untuk mengontrol aktivitas pelajar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak seharusnya. Sulit mencari tokoh masyarakat yang patut dijadikan contoh dan teladan untuk para anak-anak dan remaja. Rasulullah mengisyaratkan bahwa sebenarnya kebaikan itu banyak, namun pengamalnya yang sedikit.¹⁸

Dari pernyataan tersebut, maka tidak boleh disia-siakan jika di lingkungan sekitar kita ada orang-orang pengamal kebaikan yang patut dijadikan teladan. Banyak orang tua yang mendukung anak-anaknya mengikuti organisasi ini karena di dalamnya terdapat orang-orang yang dimaksud dalam pernyataan tersebut sehingga membawa dampak positif bagi para pelajar. Terbukti dengan adanya berbagai kegiatan dan kajian yang diselenggarakan oleh Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama, aktifitas pelajar menjadi lebih aktif tidak hanya di bidang keagamaan namun juga sosial masyarakat. Bahkan di usia pelajar dasar dan menengah, sudah banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama, karena dalam keanggotaan bersifat

¹⁸⁾ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, cet 1, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hal. 128.

terbuka dan tidak ada minimal usia sebab berada di bawah bimbingan langsung para pemuda dan kyai sebagai penanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali data dan informasi lebih dalam mengenai masalah tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Implementasi Program Kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren”.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang melebar dan tidak berkaitan dengan judul yang telah disetujui, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. batasan masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren?

2. Apa kendala dan solusi yang dihadapi Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam mengimplementasikan program kerja dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren?
3. Apa dampak program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan untuk memperjelas istilah-istilah pokok (*keywoards*) yang ada dalam judul penelitian ini. Penegasan istilah merupakan kombinasi antara isitilah secara teoritis dan istilah secara praktis.

1. Implementasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi merupakan penerapan, pelaksanaan. Bukan hanya aktivitas, implementasi merupakan kegiatan yang tersusun dan terencana dan dillakukan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Implementasi dipengaruhi objek berikutnya, tidak berdiri sendiri.¹⁹

¹⁹⁾ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 5 No. 02 (2019), hal. 176.

Implementasi yang dimaksud disini adalah implementasi program kerja yang dimiliki oleh Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama periode Januari sampai Desember 2022.

2. Program Kerja

Program adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam organisasi, program kerja adalah suatu perencanaan kegiatan terarah dan tersusun dari sebuah organisasi yang disusun untuk rentang waktu tertentu yang ditentukan untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Dengan adanya program kerja, maka dapat menjawab kebutuhan organisasi, membantu organisasi agar lebih terstruktur dan membantu organisasi untuk mencapai visi misi atau tujuannya.²⁰

Program kerja yang dimaksud disini adalah program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren tahun 2022.

3. Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama

Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama atau masyarakat Desa Waluyo, merupakan salah satu organisasi pemuda yang ada di Desa Waluyo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Organisasi ini berbasis keagamaan. Walaupun berbasis keagamaan, organisasi ini namun tidak membatasi kegiatan mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Tanpa batasan usia, penerimaan anggota bersifat

²⁰⁾ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019), hal.7.

terbuka dan tidak membatasi pelajar untuk ikut serta dalam organisasi ini.²¹

Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama telah berdiri sejak lama, yaitu tahun 90-an. Organisasi ini merupakan organisasi yang eksis di kalangan masyarakat, sehingga hampir seluruh masyarakat Desa Waluyo mengetahui organisasi ini. Banyak pelajar yang sudah mengikuti organisasi ini. Bahkan ada yang mengikuti organisasi ini sejak mereka menginjak pendidikan dasar atau sekolah dasar. Kegiatan-kegiatan di dalam organisasi ini menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak pelajar dan pemuda yang berminat mengikuti organisasi pemuda ini.²²

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha berbentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan dilakukan untuk membimbing kepribadian dan keterampilan sesuai kemampuan untuk bekal ke depan.²³

Pembinaan disini merupakan pembinaan terhadap pelajar yang mengikuti Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama di Desa Waluyo

²¹⁾ Isnaeniatur Umifaiqoh di Rumah Isnaeniatur Umifaiqoh, tanggal 21 Desember 2021.

²²⁾ Ibid.

²³⁾ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, Vol.15 No.1, (2017), hal.52.

Kecamatan Buluspesantren. Pembinaan dilakukan untuk menumbuhkan dan memperbaiki moral, pengetahuan, keterampilan serta sikap sosial dalam bermasyarakat.

5. Pelajar

Pelajar adalah anak yang masih mengenyam pendidikan. Tidak hanya pendidikan pada sekolah dasar, namun juga pendidikan pada sekolah menengah dan lanjutan. Pelajar biasa disebut juga dengan peserta didik, murid atau siswa. Pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi besar diimbangi dengan cita-cita yang dasar-dasarnya sudah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Setiap pelajar harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas yang dimilikinya. Setiap pelajar memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan.²⁴

6. Desa Waluyo

Desa Waluyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Berada di pesisir selatan, Desa Waluyo memiliki iklim yang cukup panas. Berbatasan langsung dengan Desa Bocor di bagian barat, Desa Brecong di bagian selatan, Desa Buluspesantren di bagian utara dan Desa Banjurmukadan di bagian timur.

²⁴⁾ M.Musbikhin, "Peran Kepolisian Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Pelajar Sebagai Saksi Korban Tindak Pidana Kesusilaan", *Journal of Unissula* (2018), hal. 13.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui implementasi program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren
2. Mengetahui kendala dan solusi Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam mengimplementasikan program kerja dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren
3. Mengetahui dampak program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren

F. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna dan bermanfaat sebagai susmbangan pemikiran tentang analisis implementasi program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap

pelajar. Mampu menambah khazanah pengetahuan dalam dunia sosial masyarakat serta pendidikan. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi pihak Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama tentang bagaimana implementasi program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana implementasi program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dalam memberikan pembinaan terhadap pelajar di Desa Waluyo Kecamatan Buluspesantren.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan khazanah

keilmuan dalam rangka memperbaiki implementasi organisasi pemuda dalam studi kasus yang berbeda.